



Flora dan Fauna di Kolam Kota

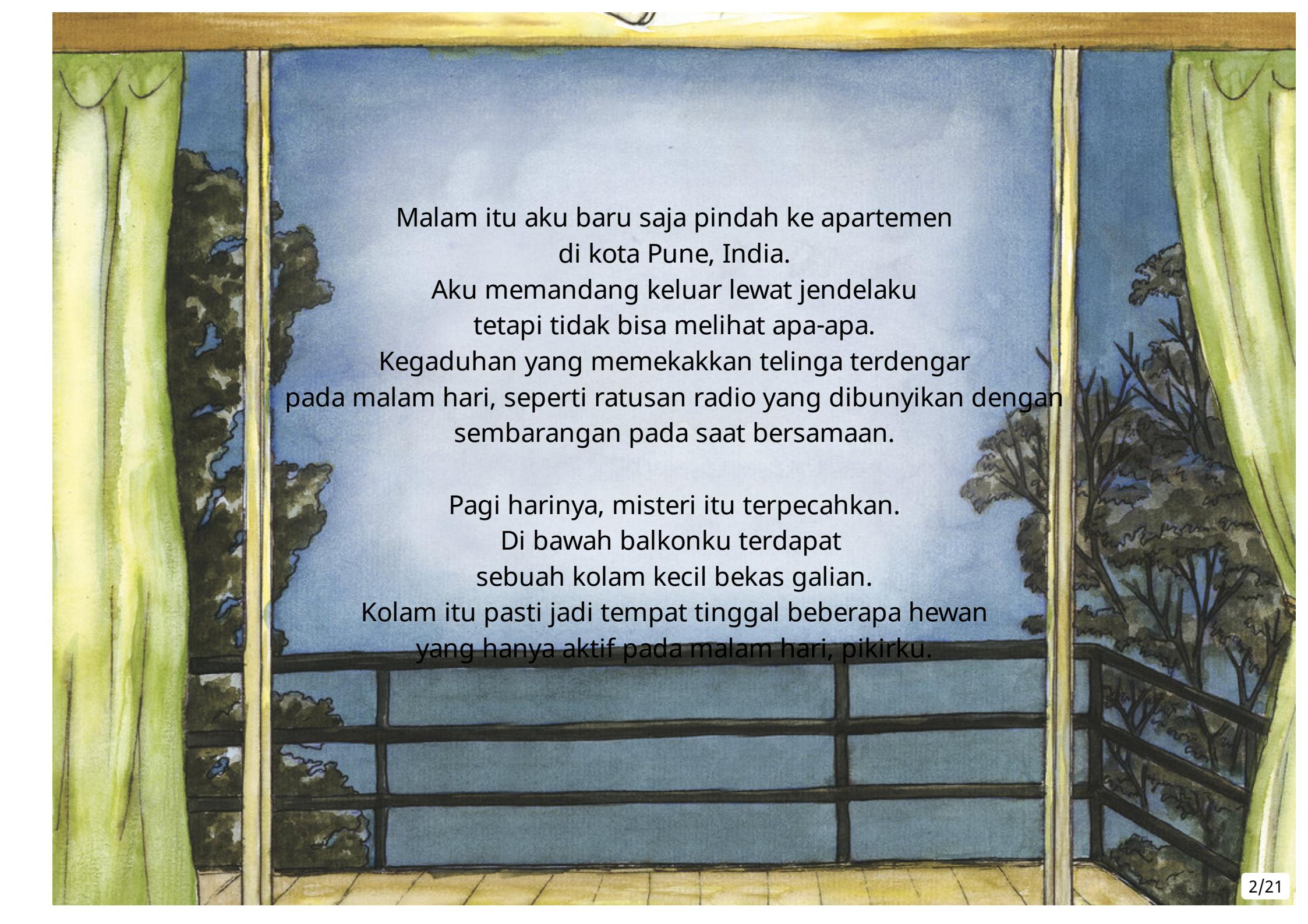
Original Publisher: Pratham Books

Author: Ashish Kothari

Illustrator: Sangeetha Kadur

Translator: Debora Naomi Sekar Pangestu

Level 4



Malam itu aku baru saja pindah ke apartemen
di kota Pune, India.

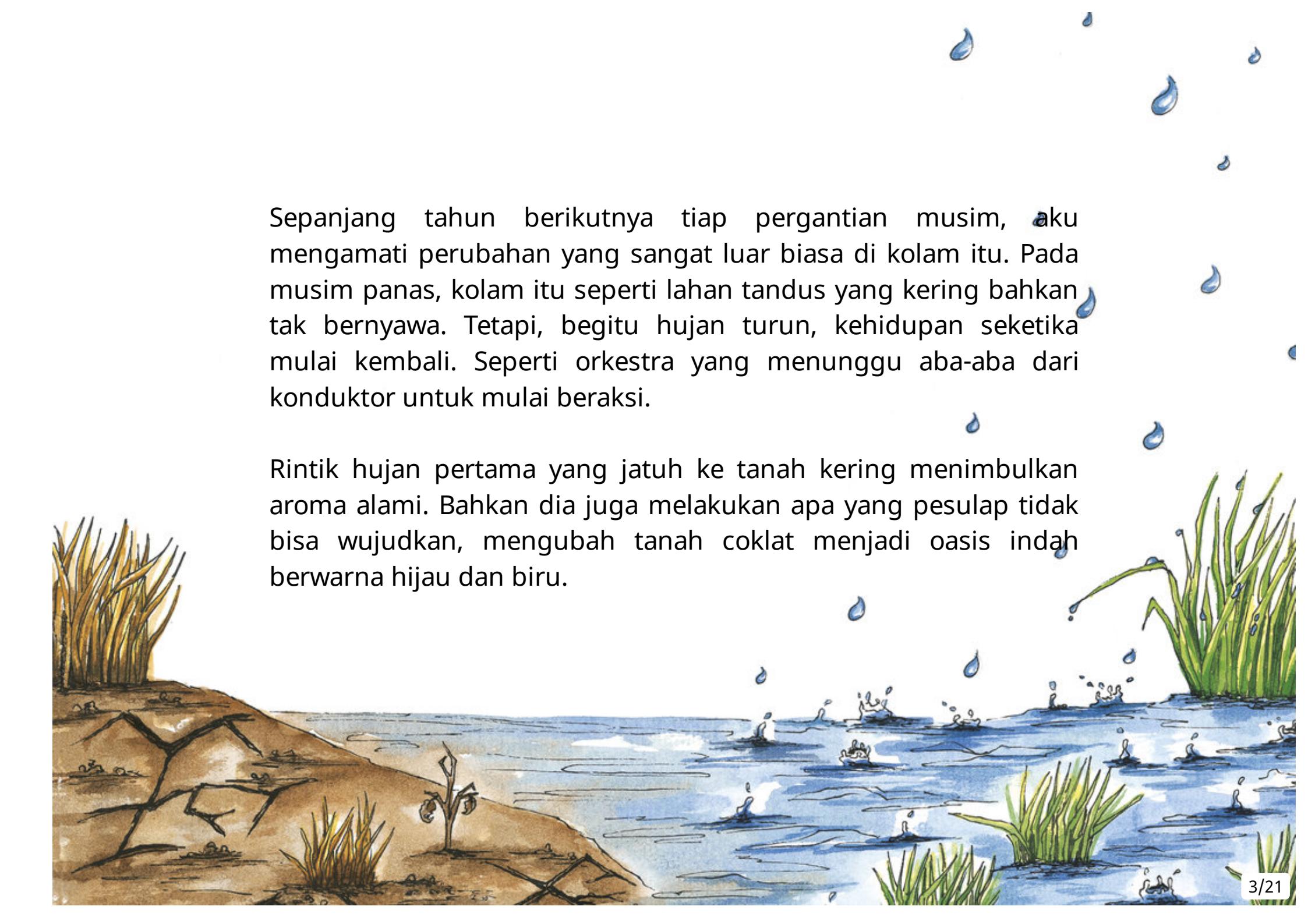
Aku memandang keluar lewat jendelaku
tetapi tidak bisa melihat apa-apa.

Kegaduhan yang memekakkan telinga terdengar
pada malam hari, seperti ratusan radio yang dibunyikan dengan
sembarangan pada saat bersamaan.

Pagi harinya, misteri itu terpecahkan.

Di bawah balkonku terdapat
sebuah kolam kecil bekas galian.

Kolam itu pasti jadi tempat tinggal beberapa hewan
yang hanya aktif pada malam hari, pikirku.

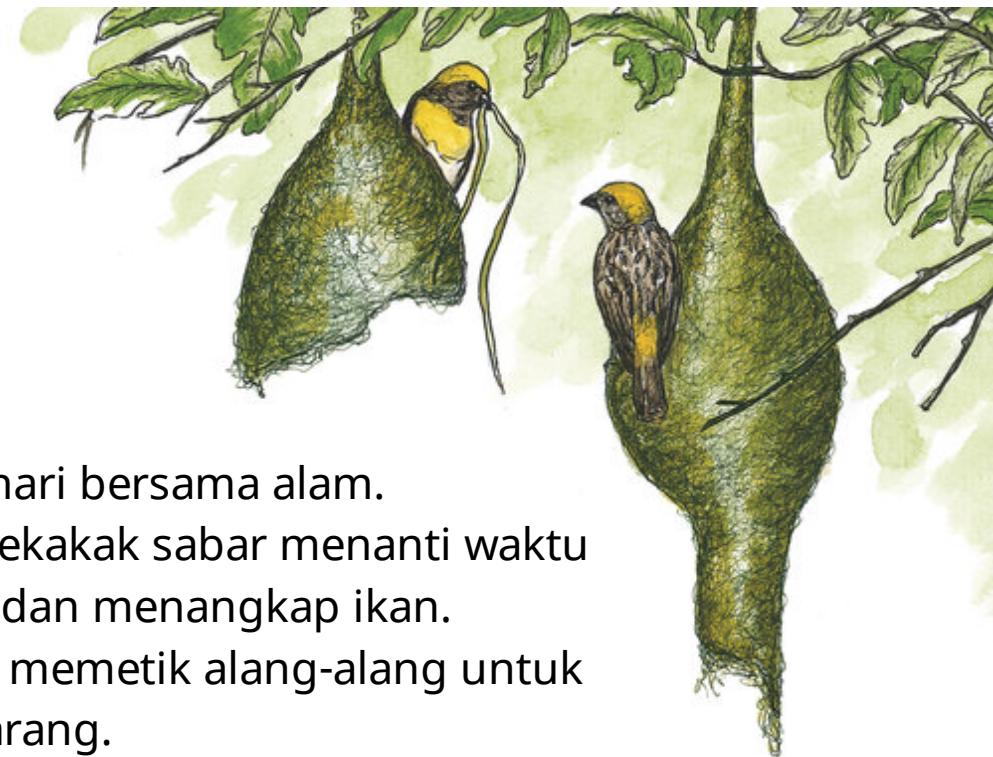


Sepanjang tahun berikutnya tiap pergantian musim, aku mengamati perubahan yang sangat luar biasa di kolam itu. Pada musim panas, kolam itu seperti lahan tandus yang kering bahkan tak bernyawa. Tetapi, begitu hujan turun, kehidupan seketika mulai kembali. Seperti orkestra yang menunggu aba-aba dari konduktor untuk mulai beraksi.

Rintik hujan pertama yang jatuh ke tanah kering menimbulkan aroma alami. Bahkan dia juga melakukan apa yang pesulap tidak bisa wujudkan, mengubah tanah coklat menjadi oasis indah berwarna hijau dan biru.



Dalam beberapa hari, bilah alang-alang berkilau perak di bawah sinar matahari. Tumbuhan yang tadinya tampak layu dan mati tiba-tiba berdiri tegak penuh rasa bangga. Batang-batang cokelat tumbuhan lembang bergoyang tertiuang angin, sedang bunga kapas melayang berterbangan.



Mahluk lain juga ikut menari bersama alam.
Di sebuah batang pohon, burung cekakak sabar menanti waktu
yang tepat untuk menyelam dan menangkap ikan.
Burung penenun dan burung pipit memetik alang-alang untuk
membuat sarang.



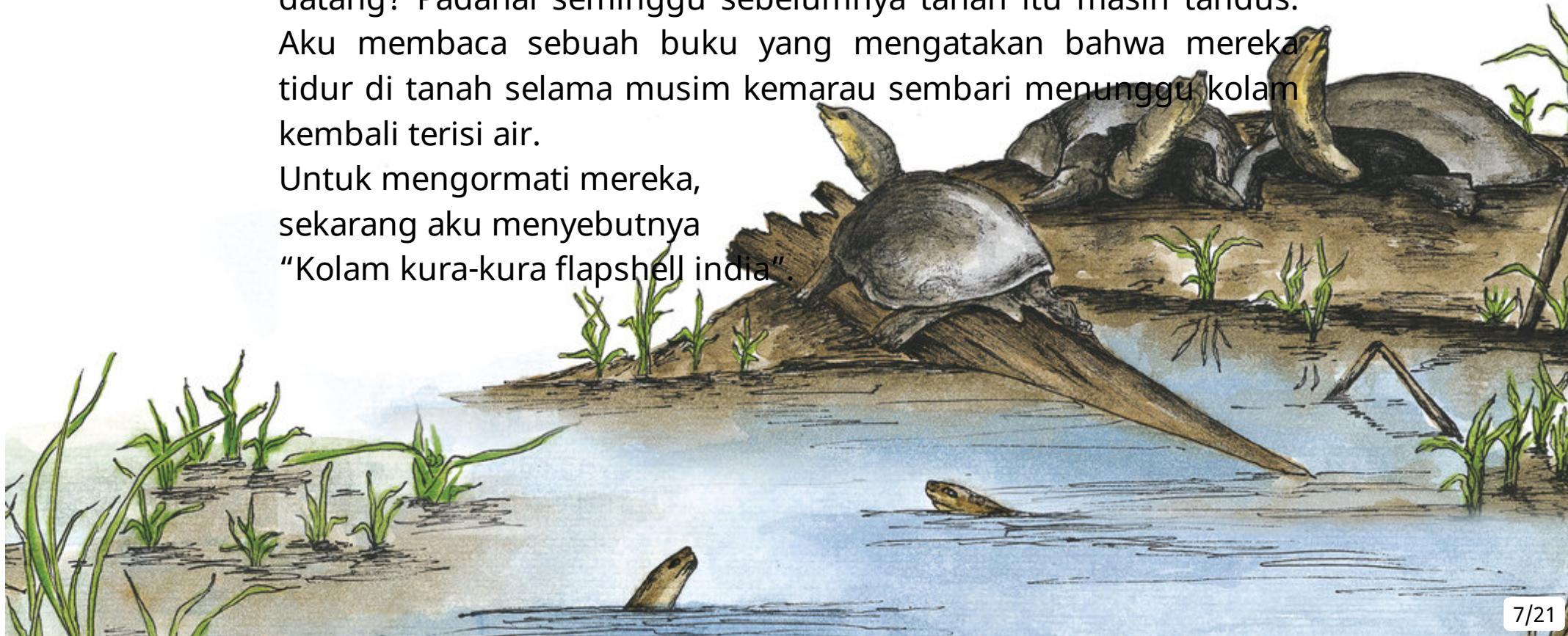


Di tepian kolam, sepasang burung lapwing sibuk mondar-mandir. Apakah mereka sedang melindungi "sarang" mereka, sebuah lubang kecil di tanah yang berisi telur berwarna coklat tanah? Bisa jadi, karena tiap ada yang mendekat mereka selalu mengusirnya sambil memekik "Kwaaaaaak kwaaaaaak!"



Di dalam kolam aku melihat beberapa batu bersinar di bawah matahari. Tetapi setelah kuamati dengan teropong, aku terkejut! Ternyata yang kulihat tadi adalah kura-kura. Lalu aku melihat ada yang bergerak: beberapa kura-kura jenis flapshell india itu berenang dengan kepala mencuat ke atas. Dari mana kura-kura itu datang? Padahal seminggu sebelumnya tanah itu masih tandus. Aku membaca sebuah buku yang mengatakan bahwa mereka tidur di tanah selama musim kemarau sembari menunggu kolam kembali terisi air.

Untuk mengormati mereka, sekarang aku menyebutnya "Kolam kura-kura flapshell india".







Burung-burung berjalan di sekitar kura-kura yang tak acuh akan keberadaannya.

Burung kareo padi berjalan sesuka hati saat mereka mencari makanan. Sepasang burung bangau menyelinap di antara alang-alang waspada terhadap burung pemangsa.

Saat musim hujan, sepasang bebek paruh bintik india sering mendatangi kolam itu untuk mencari siput dan tanaman air lalu terbang ke "restoran" alami lainnya.



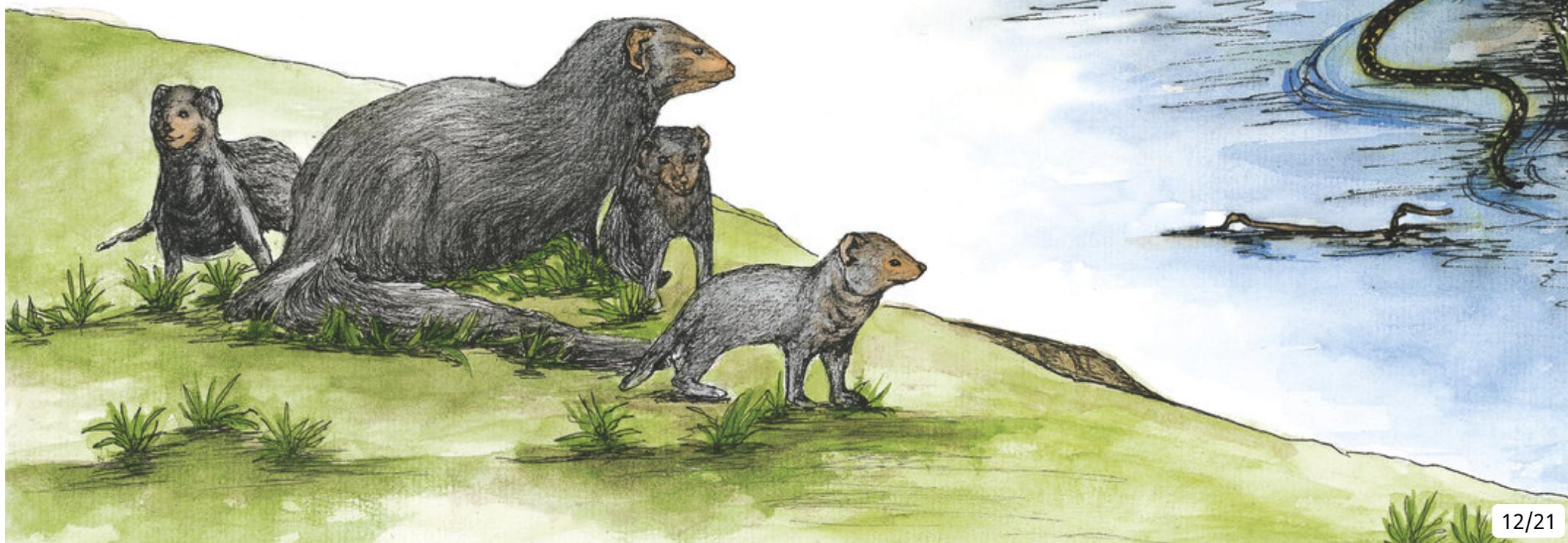


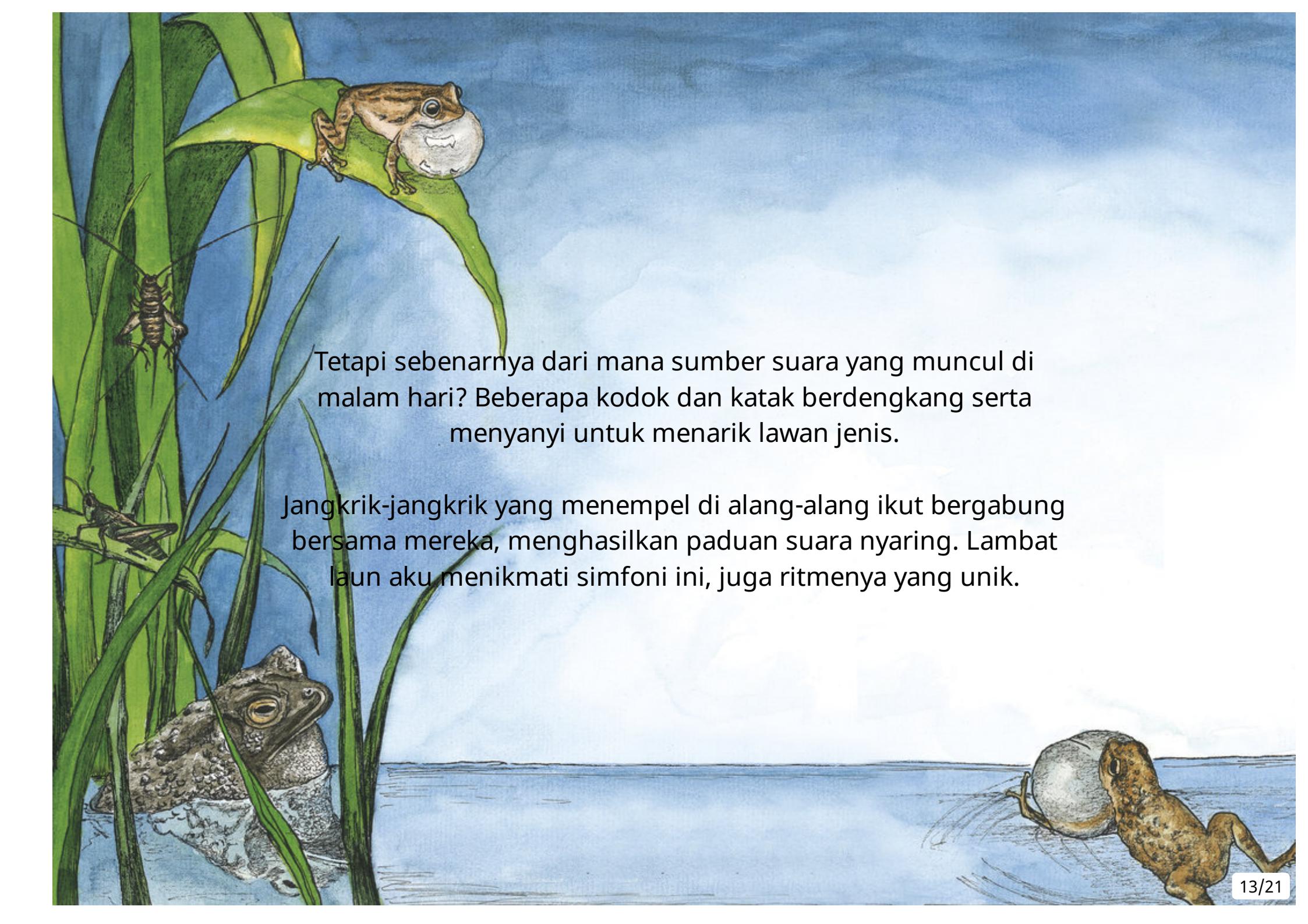
Seringnya terdapat banyak serangga di langit, capung merah cerah, kupu-kupu warna warni, dan capung jarum yang hanya terlihat dari dekat. Seruan serangga dan kicauan burung di siang hari menciptakan simfoni musim hujan yang berbeda dengan simfoni di malam hari.



Awalnya kupikir tidak ada mamalia yang bisa hidup di kolam seperti itu tapi ternyata dugaanku salah! Aku sering melihat musang luwak pemalu di pinggir kolam. Pernah satu kali aku melihat satu keluarga musang luwak dengan tiga bayinya.

Karena ada musang, tak jauh dari situ juga ada ular.
Aku beruntung karena bisa melihat beberapa
ular rumput bermotif kotak yang termasuk
jenis ular air berenang di antara alang-alang.
Mereka sangat cantik!





Tetapi sebenarnya dari mana sumber suara yang muncul di malam hari? Beberapa kodok dan katak berdengkang serta menyanyi untuk menarik lawan jenis.

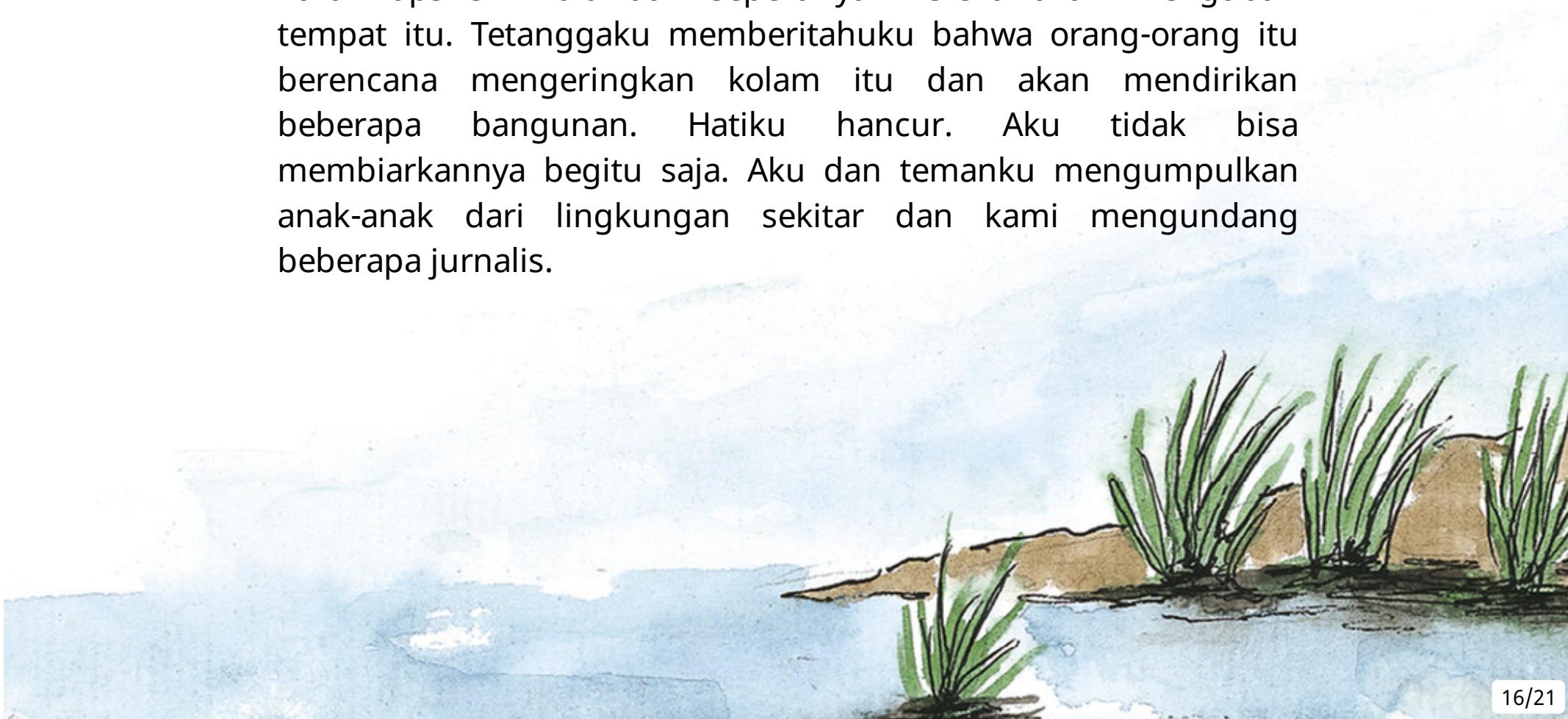
Jangkrik-jangkrik yang menempel di alang-alang ikut bergabung bersama mereka, menghasilkan paduan suara nyaring. Lambat laun aku menikmati simfoni ini, juga ritmenya yang unik.

Terkadang ada yang bertamu dalam simponi malam itu, seperti seekor burung hantu tutul. Burung itu mengangguk-angguk lucu saat kuarahkan senterku padanya. Dan seekor burung cabak india yang terus bersuara “Cuiiiiiit cuit cuittttt!” sesuai dengan namanya dalam bahasa India yang berarti “kebisingan malam”.

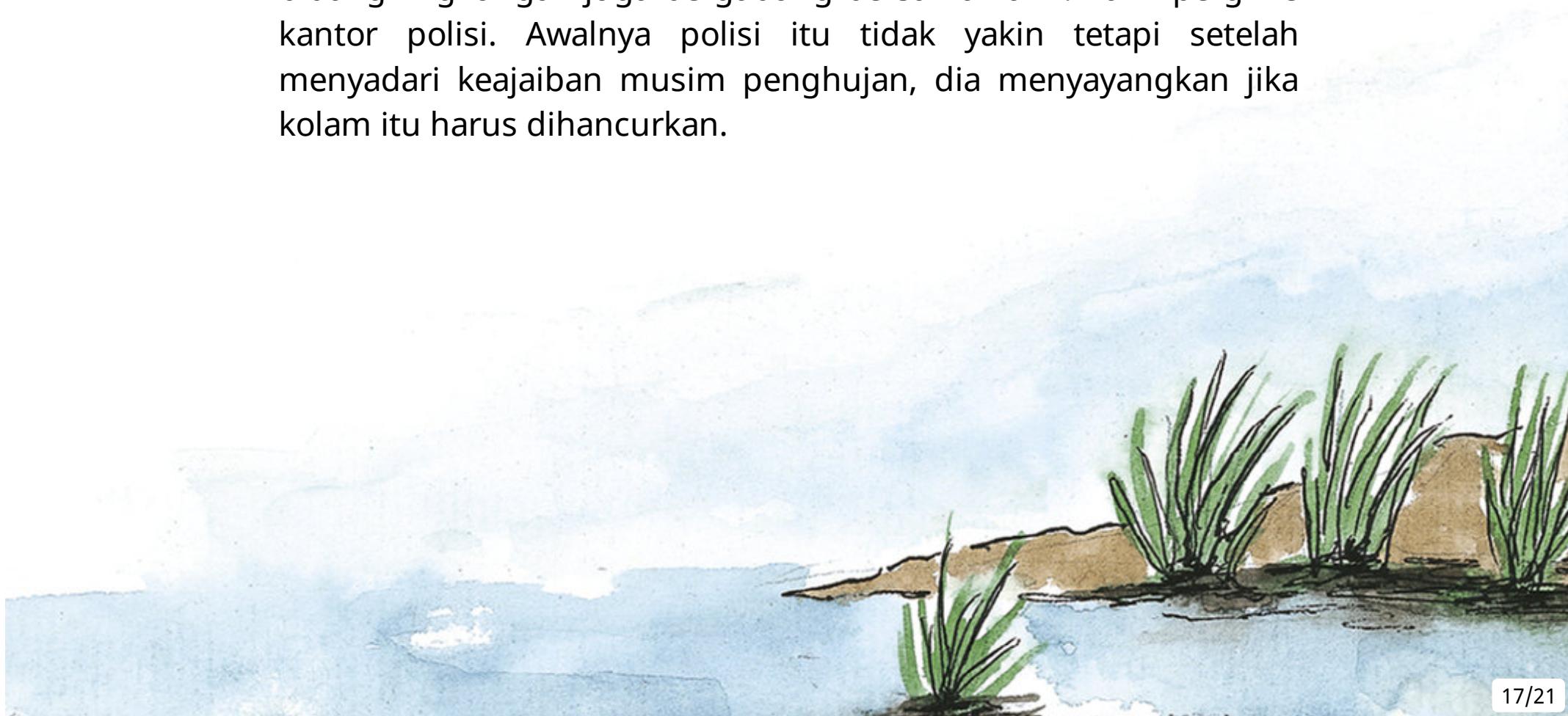




Datanglah suatu hari yang paling menyeramkan bagiku, bukan karena ada ular atau burung bangau dengan paruh yang tampak kejam tetapi karena beberapa orang datang ke area kolam kurakura flapshell india dan sepertinya mereka akan mengubah tempat itu. Tetanggaku memberitahuku bahwa orang-orang itu berencana mengeringkan kolam itu dan akan mendirikan beberapa bangunan. Hatiku hancur. Aku tidak bisa membiarkannya begitu saja. Aku dan temanku mengumpulkan anak-anak dari lingkungan sekitar dan kami mengundang beberapa jurnalis.



Keesokan harinya para jurnalis memanggil anak-anak. Beberapa warga yang tinggal di ujung juga mencoba untuk berdialog dengan para petugas terkait kolam itu. Beberapa organisasi di bidang lingkungan juga bergabung bersama kami. Kami pergi ke kantor polisi. Awalnya polisi itu tidak yakin tetapi setelah menyadari keajaiban musim penghujan, dia menyayangkan jika kolam itu harus dihancurkan.





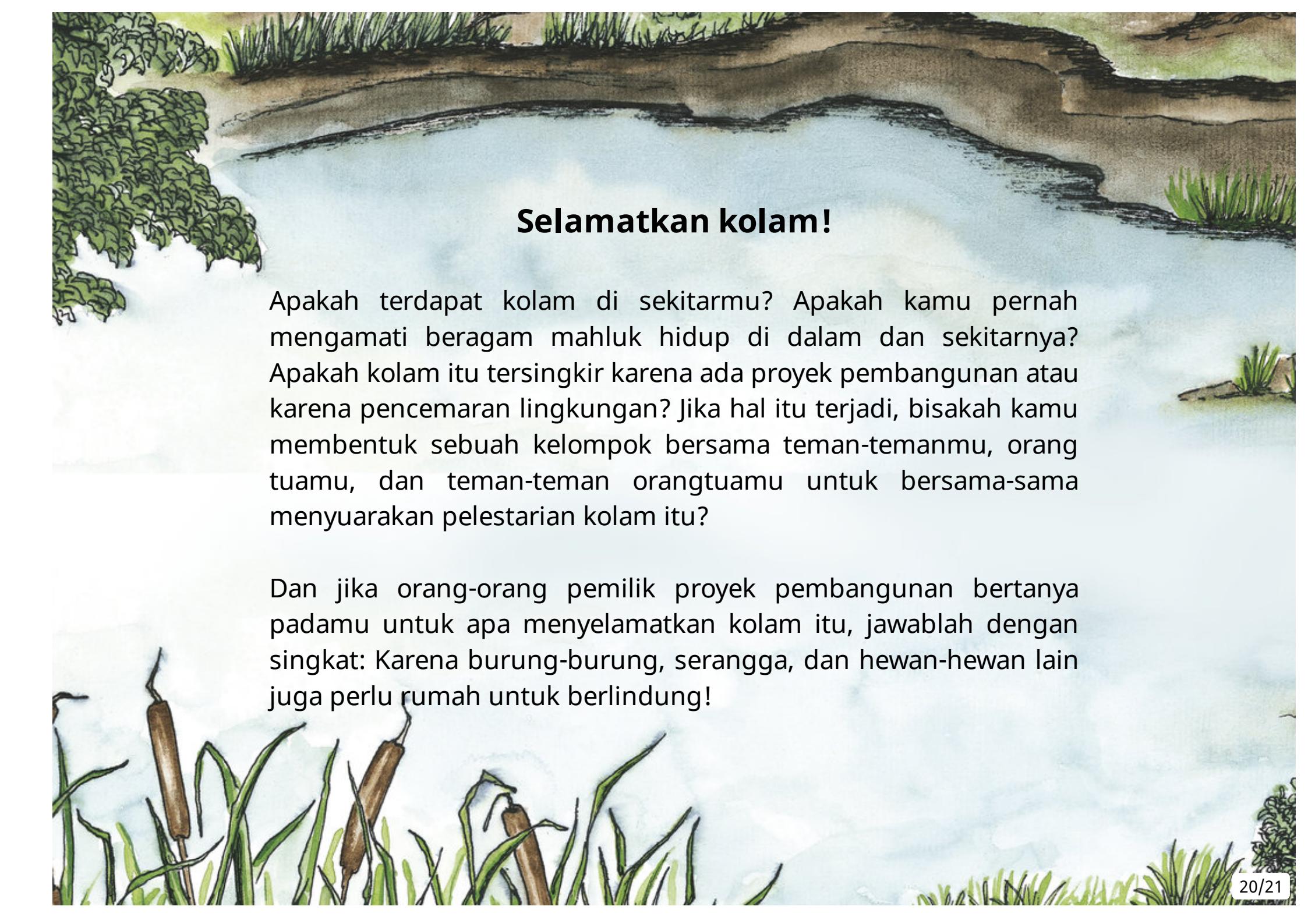
Semua turun ke jalan.

Kolam kura-kura flapshell india dinyatakan masuk dalam zona yang patut dilestarikan.

Betapa beruntungnya aku bisa menyaksikan keajaiban musim penghujan!



Di tengah kota yang ramai inilah tempat perlindungan mini itu terletak. Tempat simfoni-simfoni indah tercipta dan tarian alam yang terus berdendang sumber kehidupan bagi ribuan mahluk besar dan kecil. Terkadang, keajaiban bisa kita temukan di halaman belakang rumah kita sendiri!



Selamatkan kolam!

Apakah terdapat kolam di sekitarmu? Apakah kamu pernah mengamati beragam mahluk hidup di dalam dan sekitarnya? Apakah kolam itu tersingkir karena ada proyek pembangunan atau karena pencemaran lingkungan? Jika hal itu terjadi, bisakah kamu membentuk sebuah kelompok bersama teman-temanmu, orang tuamu, dan teman-teman orangtuamu untuk bersama-sama menyuarakan pelestarian kolam itu?

Dan jika orang-orang pemilik proyek pembangunan bertanya padamu untuk apa menyelamatkan kolam itu, jawablah dengan singkat: Karena burung-burung, serangga, dan hewan-hewan lain juga perlu rumah untuk berlindung!



Bukankah luar biasa jika ada ribuan kolam yang terletak di kota dengan aneka ragam mahluk hidup yang tinggal di dalamnya?

Lewat internet atau surat pos kamu bisa menghubungi anak-anak dan orang lain di mana pun mereka berada. Berbagi foto dan anekdot pengalaman pengamatamu dan bagaimana caramu melestarikan kolam dan mahluk hidup di sekitarnya.





This book was made possible by Pratham Books' StoryWeaver platform. Content under Creative Commons licenses can be downloaded, translated and can even be used to create new stories - provided you give appropriate credit, and indicate if changes were made. To know more about this, and the full terms of use and attribution, please visit the following [link](#).

Story Attribution:

This story: Flora dan Fauna di Kolam Kota is translated by [Debora Naomi Sekar Pangestu](#). The © for this translation lies with Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Derived from: '[Faune et flore d'une mare urbaine](#)', by [Sak Untala](#). © Sak Untala, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Based on Original story: '[Wildlife in a City Pond](#)', by [Ashish Kothari](#). © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. This story may have intermediate versions between the root and parent story. To see all versions, please visit the links.

Images Attributions:

Cover page: [All kinds of animals and insects in a pond and surrounding area enjoying the rain](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 2: [A balcony viewed from inside the house](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 3: [Rain drops falling on a water body](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 4: [A bird catching a fish from the pond and flying away](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 5: [Some birds sitting on stalks of plants and some hanging by their nests on trees](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 6: [Two birds calling out and protecting their nest](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 7: [Turtles sitting on a rock at the edge of water](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 8: [Ducks, turtles and birds in and around the water body](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 9: [Reeds jutting out of a water body with a tree branch above](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license.

Disclaimer: https://www.storyweaver.org.in/terms_and_conditions



Some rights reserved. This book is CC-BY-4.0 licensed. You can copy, modify, distribute and perform the work, even for commercial purposes, all without asking permission. For full terms of use and attribution, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



This book was made possible by Pratham Books' StoryWeaver platform. Content under Creative Commons licenses can be downloaded, translated and can even be used to create new stories - provided you give appropriate credit, and indicate if changes were made. To know more about this, and the full terms of use and attribution, please visit the following [link](#).

Images Attributions:

Page 10: [Lots of colourful butterflies flying in a group](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 11: [A family of mongooses on a cliff edge](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 12: [A family of mongooses at the edge of pond with a snake inside it](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 13: [Toads, frogs and crickets living beside a pond in and near the reeds](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 14: [A little bird sitting on the ground in the corner](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 15: [Two owls on a tree branch and a bird sitting on the ground at night](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 16: [A small patch of land near a water body](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 17: [A small patch of land near a water body](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 18: [People protesting against construction on a natural space](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 19: [A serene pond in the middle of a residential area](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 20: [A pond surrounded by greenery](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license. Page 21: [Turtles and baya weaver birds](#), by [Sangeetha Kadur](#) © Pratham Books, 2014. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0 license.

Disclaimer: https://www.storyweaver.org.in/terms_and_conditions



Some rights reserved. This book is CC-BY-4.0 licensed. You can copy, modify, distribute and perform the work, even for commercial purposes, all without asking permission. For full terms of use and attribution, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Flora dan Fauna di Kolam Kota

(Bahasa Indonesia)

Lahan basah di kota sering dianggap sebagai lahan kosong yang siap dibangun kembali. Dibutuhkan seorang pecinta lingkungan yang tak kenal lelah untuk menunjukkan pada kita apa itu sebenarnya kolam kota – beragam ekosistem yang layak untuk dilestarikan. Ini adalah kisah nyata yang memperkenalkan kita pada flora dan fauna luar biasa yang terdapat di perkotaan.

This is a Level 4 book for children who can read fluently and with confidence.



Pratham Books goes digital to weave a whole new chapter in the realm of multilingual children's stories. Knitting together children, authors, illustrators and publishers. Folding in teachers, and translators. To create a rich fabric of openly licensed multilingual stories for the children of India and the world. Our unique online platform, StoryWeaver, is a playground where children, parents, teachers and librarians can get creative. Come, start weaving today, and help us get a book in every child's hand!